

ANALISIS GENDER DALAM PELAKSANAAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Hadisaputra¹, Maria Ulviani², Amrullah Tasman³, Ardiansyah⁴, Delila Yewi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: hadisaputra@unismuh.ac.id¹, mariaulviani@unismuh.ac.id², amrullah07@gmail.com³, ardiunismuh32@gmail.com⁴, yewidelila98@gmail.com⁵

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan fokus pada dinamika gender di Universitas Muhammadiyah Makassar. Studi ini menyelidiki bagaimana gender mempengaruhi partisipasi dan pengalaman mahasiswa dalam tiga bentuk program utama MBKM: kegiatan magang, wirausaha merdeka, dan kampus mengajar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan analisis data meliputi transkripsi, membaca berulang-ulang data, pengorganisasian data, kategorisasi, serta triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBKM telah berdampak positif dalam meningkatkan adaptabilitas mahasiswa terhadap perubahan teknologi, peningkatan hard dan soft skills, serta mendorong kewirausahaan; namun, temuan juga mengindikasikan adanya perbedaan berdasarkan gender yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Kata Kunci: *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Dinamika Gender, Hard, Soft Skills*

Abstract:

This research aims to examine the implementation of the Independent Learning Campus (MBKM) policy with a focus on gender dynamics at Muhammadiyah University of Makassar. This study investigates how gender influences student participation and experiences in three main forms of MBKM programs: internship activities, independent entrepreneurship, and campus teaching. The method used is descriptive qualitative with a phenomenological approach. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The data analysis stages include transcription, repeated reading of the data, data organization, categorization, and triangulation to ensure the validity of the data. The research results show that the implementation of MBKM has had a positive impact in increasing students' adaptability to technological changes, improving hard and soft skills, and encouraging entrepreneurship; however, findings also indicate differences by gender that require further attention.

Keywords: *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Gender Dynamics, Hard, Soft Skills*

PENDAHULUAN

Kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Pendidikan Tinggi tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka menuai perdebatan pro dan kontra dari berbagai kalangan. Fenomena adanya pro-kontra tersebut antara lain dapat dilihat melalui media online, seperti berita berjudul "Pro dan Kontra atas Kebijakan 'Kampus Merdeka' Nadiem" (<https://tirto.id/evs2>, 29 Januari 2020). Kalangan yang setuju dengan kebijakan ini, melihat bahwa ada kecenderungan pendidikan tinggi di Indonesia tidak menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai di dunia industri. Pendidikan tinggi selama ini dipandang terlalu bersifat akademik, atau berorientasi teori semata. Akibatnya, saat para mahasiswa menyangang gelar sarjana, mereka minim pengalaman untuk memasuki dunia kerja. Dibutuhkan kebijakan yang bersifat revolusioner yang mampu merubah kultur pendidikan tinggi. Mendekatkan dunia pendidikan dengan dunia kerja, lebih dikenal dengan istilah "*link and match*".

Dalam konteks kebijakan Pendidikan di Indonesia, sebenarnya konsep "*link and match*" pernah dilontarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di Era Orde Baru Wardiman Djojonegoro pada tahun 1993. Menurut Mendikbud (1993: 41) 2007), '*link and match*' bertujuan agar dunia pendidikan memiliki hubungan timbal balik (*reciprocal*) dengan dunia usaha/industri. "*Link*" mengacu pada hubungan pendidikan dengan kebutuhan pasar, sementara "*match*" berarti menyamakan program pendidikan dengan persyaratan yang diperlukan. Artinya, dunia pendidikan diharapkan memiliki keterkaitan dan kesesuaian, bahkan hubungan fungsional dengan dunia usaha/industri, dari perencanaan hingga implementasi dan evaluasi program. Di sisi lain, dunia usaha/industri dituntut untuk lebih terbuka terhadap dunia pendidikan, termasuk memberikan kesempatan magang dan praktik lapangan bagi para peserta didik.

Istilah '*link and match*' digaungkan kembali Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi saat ini, Nadiem Makarim. Menurutnya, banyak program studi yang tidak relevan dengan kebutuhan dunia kerja karena dalam program studi tersebut terlalu banyak teori namun hanya sedikit praktik. Nadiem berpandangan bahwa kurikulum tidak menekankan konsep '*link and match*' (<https://kumparan.com/kumparannews/nadiem-banyak-prodi-di-ri-tak-link-and-match-kebutuhan-dunia-nyata-1shms8adpQE>, diakses 18 April 2023). Fenomena itulah yang menjadi latar belakang lahirnya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang bertujuan untuk memperkuat lulusan universitas. Universitas diharapkan dapat lebih dekat dengan dunia industri dan bisnis.

Di tengah perbincangan mengenai efektivitas dan relevansi program ini, salah satu aspek yang sering terabaikan namun penting untuk dianalisis adalah dimensi gender. Berdasarkan penelusuran studi dokumen, sejak diluncurkan pada akhir Januari 2020, hingga saat ini kajian seputar MBKM dapat dibagi menjadi empat kategori. Pertama, studi yang melihat fenomena ini dari perspektif filosofis, seperti yang dikaji oleh Aina (2020), Mustagfirah (2021), dan Kodrat (2021). Kedua, kategori kajian sosialisasi kebijakan (Misalnya, Baharuddin, 2021; Krishnapatria, 2021; dan Purwanti, 2021). Ketiga, studi yang

mengkaji implementasi MBKM (Saptariana dkk, 2021; Artiwi dan Rosdiyani 2021; serta Andari dkk. (2021). Keempat, kajian yang melihat MBKM dari sudut pandang mahasiswa, seperti Kamalia dkk. (2021), Sulistiyani dkk. (2022), Kuncoro dkk. (2022), dan Meke (2022).

Namun, belum ada penelitian yang secara eksplisit mengeksplorasi dan menganalisis pelaksanaan program MBKM dalam konteks gender. Penelitian ini tidak hanya masuk dalam kategori keempat yang melihat MBKM dari perspektif mahasiswa, tetapi juga memperluas cakupannya dengan fokus pada analisis gender.

Penelitian ini akan melibatkan deskripsi pengalaman dan umpan balik dari mahasiswa dan mahasiswi yang telah berpartisipasi dalam program MBKM di Unismuh. Program ini mencakup magang, wirausaha merdeka, kampus mengajar, dan pertukaran mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga akan menguraikan manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa dan mahasiswi, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti akses, peluang, dan representasi gender dalam program tersebut.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti memilih kampus tersebut dengan alasan, perguruan tinggi ini merupakan salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia Timur. Dalam peringkat Edurank, Universitas Muhammadiyah Makassar menduduki peringkat kesembilan di Indonesia Timur (Data, 2022). Sementara itu, dalam pemeringkatan Unirank, perguruan tinggi itu merupakan Universitas terbaik di Sulawesi Selatan (<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6446749/daftar-13-universitas-terbaik-di-makassar-versi-unirank-tahun-2022>, diakses 18 April 2023). Keunggulan Universitas Muhammadiyah Makassar dibandingkan Perguruan Tinggi Swasta lain di Sulawesi Selatan, karena PTS ini merupakan 'mentor' (big brother) bagi 13 PTS milik Muhammadiyah lainnya di daerah ini. Dengan asumsi demikian, potret pelaksanaan MBKM di Universitas Muhammadiyah Makassar juga secara tidak langsung menjadi rujukan implementasi MBKM di Perguruan Tinggi Muhammadiyah lainnya. Alasan memilih Universitas Muhammadiyah Makassar semakin kuat, karena Unismuh Makassar telah beberapa kali memperoleh dana hibah penerapan MBKM dari Kemdikbud Ristek, misalnya program Wirausaha Merdeka, Unismuh mendapatkan dana hibah tersebut pada tahun 2022 dan 2023.

Dengan mengambil lokasi penelitian di Unismuh Makassar, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan terperinci mengenai bagaimana gender mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pelaksanaan program MBKM, serta apa saja potensi implikasinya terhadap pemberdayaan gender di lingkungan pendidikan tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran gender dalam pendidikan tinggi telah menjadi topik yang banyak diteliti. Indriyani dkk (2021) dalam "Gender dan Pendidikan Tinggi: Studi tentang Urgensitas Kampus Berperspektif Gender" menunjukkan bahwa akses, peluang, dan representasi gender dalam pendidikan tinggi sering kali diabaikan, tetapi sangat penting untuk dianalisis. Penelitian oleh Megasari dan Purnastuti (2016) juga membuktikan bahwa

struktur pendidikan tinggi seringkali menghasilkan disparitas gender, khususnya dalam hal akses ke pendidikan, jenis mata kuliah yang diambil, hingga peluang kerja pasca-lulus.

Kajian oleh Efendy (2014) "Kesetaraan Gender dalam Pendidikan" menunjukkan bahwa meskipun kebijakan pendidikan di Indonesia sering mengutamakan universalitas, terdapat celah gender yang masih belum diatasi. Untari berargumen bahwa tanpa analisis gender, efektivitas kebijakan pendidikan tidak akan optimal.

Dalam konteks Indonesia, Wardani dan Fatimah (2020) mencatat bahwa banyak lulusan perempuan dari perguruan tinggi tetapi minim yang bekerja di sektor industri yang mereka pelajari. Hal ini menunjukkan ketidakcocokan (*mismatch*) antara pendidikan dan dunia kerja, terutama dari perspektif gender.

"*Link and Match*" sebagai sebuah pendekatan dalam kebijakan pendidikan juga patut dilihat dari lensa gender. Rosalin dan Agustina (2020) dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Gender dan Perbedaan Jurusan terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Program Diploma Tiga Sekretaris Pendidikan Vokasi" menemukan bahwa kebijakan "*Link and Match*" seringkali tidak memperhatikan dinamika gender, seperti akses ke magang atau pekerjaan yang seringkali lebih mudah bagi mahasiswa dibandingkan mahasiswi.

Sejauh ini, belum ada kajian yang secara eksplisit mengevaluasi pelaksanaan MBKM dari perspektif gender. Hal ini menjadi latar belakang penting mengingat kebijakan ini memiliki implikasi luas, tidak hanya dari segi pendidikan tetapi juga dari segi peluang kerja dan pemberdayaan gender.

Penelitian ini akan menggabungkan berbagai aspek teori gender dalam pendidikan, kebijakan pendidikan, dan dunia kerja untuk mengevaluasi efektivitas dan relevansi MBKM. Khususnya, akan dilihat bagaimana gender mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pelaksanaan MBKM di Universitas Muhammadiyah Makassar.

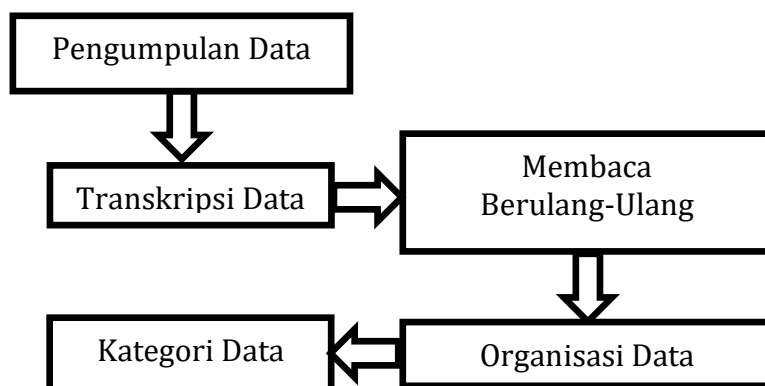
Dengan demikian, tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai landasan teoritis untuk mengeksplorasi bagaimana gender mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kebijakan MBKM. Lebih jauh, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan dalam literatur mengenai bagaimana kebijakan pendidikan tinggi, khususnya MBKM, dapat berdampak pada kondisi gender di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi fenomenologi untuk menggali dan memahami pengalaman serta persepsi berdasarkan gender dari mahasiswa dan mahasiswi yang telah berpartisipasi dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar). Pendekatan ini diadopsi dengan mempertimbangkan kerangka kerja gender, sesuai dengan referensi dari Ghony & Fauzan (2012: 59), untuk mengkaji bagaimana dinamika dan implikasi gender tercermin dalam pelaksanaan MBKM.

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan domukentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi Unismuh Makassar yang telah berpartisipasi dalam program MBKM. Pertanyaan

wawancara mengeksplorasi aspek-aspek seperti akses, peluang, dan representasi gender dalam pelaksanaan program MBKM. Selain itu, dokumen seperti pedoman pelaksanaan dan laporan-laporan pelaksanaan MBKM di Unismuh Makassar juga akan diteliti untuk memahami sejauh mana aspek gender telah diintegrasikan atau diabaikan. Untuk analisis data, dilakukan berdasarkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Analisis Data

Dengan menggunakan metode ini, penelitian berupaya memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana gender mempengaruhi dan dipengaruhi oleh implementasi program MBKM di Unismuh Makassar. Selain itu, akan dilihat apa saja potensi implikasinya terhadap pemberdayaan gender di lingkungan pendidikan tinggi.

HASIL DAN DISKUSI

Gambaran Pengalaman Mahasiswa Peserta Program MBKM

Universitas Muhammadiyah Makassar menilai bahwa kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang kuliah tiga semester di luar program studi adalah langkah dan terobosan strategis pemerintah untuk mewujudkan link and match antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dan dunia industri. Kebijakan tersebut merupakan bentuk respon negara terhadap persoalan pengangguran yang dari tahun ke tahun kian meningkat serta didominasi oleh kalangan muda dan lulusan perguruan tinggi. Karena itu, link and match adalah keharusan yang perlu diwujudkan di tengah persaingan dunia kerja dan kesempatan kerja yang semakin terbatas akibat perubahan teknologi yang begitu cepat. Kebijakan kuliah tiga semester di luar prodi diimplementasikan melalui konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yaitu kuliah satu semester atau setara 20 SKS di luar prodi pada perguruan tinggi dan/atau di perguruan tinggi lain dan dua semester atau setara 40 SKS di luar perguruan tinggi.

Universitas Muhammadiyah Makassar juga menekankan pada pelaksanaan kegiatan MBKM untuk mendukung penerapan Kurikulum Outcome Base Education (OBE), terwujudnya visi, misi, dan tujuan pembelajaran prodi, profil lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) prodi, dan program *Center of Excellence (COE)* pada tingkat prodi. Pelaksanaan kegiatan MBKM merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan

pendidikan yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara efektif sehingga Kelulusan Tepat Waktu (KTW) mahasiswa serta masa tunggu lulusan program studi dapat terwujud dengan baik sesuai standar akreditasi sembilan kriteria Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Oleh karena itu, di Universitas Muhammadiyah Makassar dalam proses pelaksanaan MBKM bagi mahasiswanya dalam proses penempatan kampus mengajar pada angkatan ke-4 disesuaikan tempat domisili dan juga berdasarkan dari hasil tes kompetensi, hal ini sesuai dari ungkapan FR (20 Tahun) mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi:

“Iya panitia pelaksana panitia itu sendiri menempatkan kami sesuai dengan domisili dan juga hasil kompetensi dari tes kami. Kemudian proses pengawasan dan evaluasinya. Kalau dalam program kampus mengajar pengawasan dan evaluasi itu cukup ketat karena pada laman tersebut setiap hari di hari kerja Senin hingga Sabtu atau Senin hingga Jumat tergantung dari sekolahnya sendiri kita harus melakukan pelaporan jadi. Kita menulis hal apa yang kita lakukan hari ini. Program apa yang kita jalankan hari ini. Kami juga disuruh untuk memberikan bukti berupa foto dan video, jadi evaluasi yang dilakukan setiap hari seperti itu kemudian untuk evaluasi. Siswanya sendiri itu ada namanya post-test dan pre-test untuk menilai kompetensi siswa dalam bidang literasi dan numerasi (Wawancara, 07 Februari 2023)”

Penempatan kampus mengajar berbeda dari angkatan 3 dan 4. Pada angkatan ke-3 masih dari pemerintah. Mahasiswa yang sudah bergabung dengan kampus mengajar ini, tentunya mengabdikan dirinya di tengah masyarakat sekolah dan berdampak langsung bagi pendidikan Indonesia khususnya pada aspek peningkatan literasi dan numerasi. Program ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa yang memiliki semangat dalam dunia pendidikan, terutama sebagai tenaga pengajar. Harapannya, melalui program ini juga akan lahir banyak calon tenaga pengajar yang sudah memiliki pengalaman nyata yang luas sebelum menjadi tenaga pengajar profesional (SY, 2023). Mahasiswa selama bertugas, akan diasah sehingga menjadi bekal penunjang dalam menghadapi dunia kerja setelah berhasil menyelesaikan kampus mengajar.

Selanjutnya, pelaksanaan kampus mengajar juga memberikan banyak pengalaman baru bagi mahasiswa karena akan lebih dalam mengenali dunia profesi guru, dengan soft skills dan hard skills yang mereka miliki untuk dipraktikkan di lapangan.. Menurut ST (21 Tahun) pengalaman kampus mengajar sangat berkesan karena masyarakat menyambut kita sangat ramah dan baik hati. Dalam proses belajar mengajar, ia sendiri ditunjuk untuk membawakan mata pelajaran IPA pada kelas VII dan VIII SMP karena jurusan ia pendidikan fisika. Hal menarik yang didapatkan ketika diberikan amanah yaitu harus kembali belajar tentang biologi sehingga memperoleh ilmu baru. Kemudian, ada beberapa program yang mereka jalankan seperti, mading literasi guna menumbuhkan kebiasaan membaca siswa; pelatihan pembuatan website sekolah dan; pelatihan pembuatan bahan ajar yang bervariasi

bagi guru menggunakan canva sehingga tidak hanya berpusat pada Microsoft Power Point (PPT). Mereka merasa bahagia sebab antusias dari guru-guru yang berlomba-lomba mengikuti program tersebut. Pengalaman yang tidak jauh berbeda dirasakan oleh Jannah (20 Tahun) mahasiswa PAI bahwa pengalaman dia bervariasi karena bertempat tinggal di daerah pegunungan sehingga banyak tantangan, disana juga ia bergabung dengan kampus lain sehingga harus menyatukan pemikirannya untuk memperoleh tujuan yang telah mereka sepakati. Selain itu, disana ia dipercayakan membawakan mata pelajaran PAI akan tetapi disela waktu mengajarnya, ia juga sering mengisi jam pelajaran kosong karena keterbatasan SDM.

Pelaksanaan MBKM bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar selain kampus mengajar, terdapat pula kegiatan wirausaha merdeka. Mahasiswa dalam kegiatan wirausaha merdeka merupakan bentuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan tentang berwirausaha, terutama pada bidang perencanaan dan pelaksanaan bisnis, baik berskala kecil, menengah, maupun berskala besar. Wirausaha merdeka juga mendorong mahasiswa untuk membantu pengembangan kewirausahaan terutama untuk meningkatkan kompetensi manajerial, finansial, adaptasi teknologi, aktualisasi kreativitas, kemampuan beradaptasi hingga pengembangan kemampuan dalam menciptakan produk yang dapat berguna bagi masyarakat sehingga mahasiswa akan aktif dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi kewirausahaan dengan mengikuti berbagai program terbaik yang telah direncanakan melalui berbagai kegiatan kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kepemimpinan, pemecahan masalah, berpikir kritis, kerja sama dan soft skills lainnya yang sangat dibutuhkan di masa depan. Pelaksanaan MBKM wirausaha merdeka bagi mahasiswa memiliki pengalaman yang bervariasi seperti yang dikemukakan WN (20 Tahun) mahasiswa Teknik Perairan:

“Terdapat banyak pengalaman, karena jangan sampai nantinya kita ada kemauan berwirausaha jadi sudah banyak teman-teman dan lebih mengetahui lagi berbagai tahapan yang akan dilakukan dalam membangun wirausaha (Wawancara, 08 Februari 2023)”

Pendapat selaras juga diterangkan FZ (21 Tahun) mahasiswa Teknik Perairan yaitu berbicara tentang pengalaman dengan adanya wirausaha merdeka yang dilaksanakan pada waktu itu di Universitas Muhammadiyah Makassar baginya sangat menyenangkan sebab bisa menggali lebih banyak ilmu dalam bidang kewirausahaan dan bimbingan langsung dari para mentor atau fasilitator yang mumpuni sehingga dari pengalaman yang ia rasakan kemudian bertekad menjadi seorang entrepreneur. Bagi KS (22 Tahun) mahasiswa Pendidikan Sosiologi menyatakan pada saat wirausaha merdeka banyak yang ia lalui seperti kuliah selama 5 bulan dimana terdapat beberapa materi yang dibawa oleh mentor dari berbagai Universitas di luar Sulawesi dan mereka juga dipertemukan secara langsung dengan pebisnis ternama melalui via online untuk membagikan pengalaman mulai dari merintis hingga bisa sukses yang dimulai dengan cara melihat di sekeliling kita mengenai bahan alam apa yang bisa menjadi bahan berguna untuk diolah, cara pemasaran

menggunakan brand sendiri dengan menggandeng selebgram lokal agar dengan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Program wirausaha merdeka memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dengan melakukan suatu hal baru yang dapat diimplementasikan secara langsung melalui kegiatan berbisnis dan memiliki kompetensi dalam menganalisa usaha serta menciptakan peluang usaha. Adanya program wirausaha merdeka juga membuat mahasiswa memiliki semangat, keberanian, serta kemandirian untuk mengambil sebuah keputusan dalam jiwa berinovasi dan kreatif. Selain itu, mahasiswa mampu membangun jejaring informasi diantara mereka melalui lembaga terkait dengan bidang kewirausahaan.

Manfaat Program MBKM Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar

Pelaksanaan program MBKM memberikan peluang bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian, serta memenuhi kebutuhan mereka. Ini juga membantu mereka meningkatkan kemandirian dalam mencari pengetahuan melalui pengalaman lapangan, seperti interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, dan pencapaian target. Program MBKM bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar agar siap bersaing di dunia kerja, membuka wawasan, dan memberi kesempatan untuk menggali keilmuan lain. Sejalan dengan itu, pelaksanaan MBKM pada program kampus mengajar bagi mahasiswa tentunya memiliki dampak positif dengan memberikan manfaat yang signifikan untuk mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini diperkuat berdasarkan ungkapan ST (21 Tahun) mahasiswa ilmu komunikasi:

“Manfaat yang saya rasakan luar biasa karena menjadikan kampus mengajar ini sebagai tempat awal mengimplementasikan dan mengevaluasi sekaligus mengimprove hard and soft skill saya untuk menjadi seorang pendidik nantinya (Wawancara, 07 Februari 2023)”.

Argumen yang mendukung dari JN (21 Tahun) mahasiswa Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa kampus mengajar mempunyai banyak manfaat bagi kami yang mempunyai latar belakang pendidikan karena akan mengasah kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dan dapat menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif maupun menyenangkan. Sementara itu, pandangan SR (21 Tahun) mahasiswa pendidikan sosiologi memberikan keterangan, manfaat luar biasa yang ia rasakan seperti agen perubahan pendidikan Indonesia karena mengasah keterampilan hard dan soft skills, serta mendapatkan rekognisi hingga 20 SKS. Bagi Khaera UM (22 Tahun) dalam ungkapannya, kampus mengajar dapat meningkatkan hard dan soft skills yang nanti digunakan untuk melihat cara siswa siswa berinteraksi.

Selanjutnya pelaksanaan MBKM pada wirausaha merdeka juga memberikan manfaat pada mahasiswa pendidikan sosiologi yang ikut serta. Hal ini dirasakan sendiri oleh RG (22 Tahun) bahwa terdapat banyak perbedaan mengenai pemahaman yang ikut dalam kegiatan

dengan yang tidak. Ia juga menekankan setelah selesai kegiatan wirausaha merdeka yang dia ikuti, pastinya memiliki bekal untuk kedepannya mengenai cara mengelola usaha berdasarkan pada buku pedoman yang diberikan secara step by step. Misalkan pada saat memulai usaha, hal yang utama dilakukan yaitu mensurvei lapangan dengan menilik usaha yang paling banyak diminati oleh masyarakat atau apa yang menjadi kebutuhan di lingkungan. Perspektif yang mendukung dari KS (22 Tahun):

“Pada saat mauki memulai usaha surveiki dulu, kalau kita minatnya bagian kuliner atau fashion yah survei dalam bidang itu. Lalu nanti sesudah itu di bimbing sama tutor lagi, bagaimana mengolah bahan mentah yang mau kita jadikan peluang usaha menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi. contohnya itu, bagaimana kita mendesain sebuah makanan agar makanan tradisional itu bisa digemari orang banyak lagi, jadi kita dituntut bagaimana caranya dikreasikan itu makanan (Wawancara, 08 Februari 2023)”

Sejalan dengan itu, pelaksanaan MBKM juga memiliki kesan positif bagi mahasiswa pada program magang asistensi mengajar yang dilaksanakan di MA Muhammadiyah Panaikang Bantaeng. Menurut NF (22 Tahun) mahasiswa pendidikan fisika menegaskan manfaat yang ia rasakan baik saat mengajar, manajemen diri dan waktu, kepribadian serta cara pandang terhadap suatu permasalahan dan bentuk resolusinya ia dapatkan ketika mengikuti program magang asistensi mengajar, oleh karena itu ini menjadi bekal yang sangat penting setelah menyelesaikan studinya nanti. Manfaat lain yang ia juga alami yaitu dengan adanya relasi dengan guru sehingga kedepannya dapat terus berkomunikasi baik dalam dunia kerja maupun di luar untuk tetap menjaga tali silaturahmi. Di lain sisi, program magang dilaksanakan pula di kantor pemberitaan TVRI Sulsel selama satu semester atau kurang lebih empat bulan yang didampingi langsung dosen pembimbing lapangan. Manfaat langsung bukan hanya didapatkan oleh mahasiswa tetapi secara tidak langsung memberikan pula manfaat bagi kantor TVRI. Ini berlandaskan pada ungkapan Arnita bahwa program magang MBKM sangat dibutuhkan di kantor TVRI terutama mahasiswa Manajemen dan Ilmu Komunikasi yang memiliki berbagai keahlian khususnya terkait dengan pemberitaan dan administrasi (<https://news.unismuh.ac.id/2022/10/12/program-mbkm-unismuh-makassar-magangkan-mahasiswanya-satu-semester-di-kantor-tvri-sulsel>, diakses 19 April 2023).

Umpan Balik Mahasiswa Peserta Program MBKM di Universitas Muhammadiyah Makassar

Program MBKM di Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan wajah pembelajaran yang otonom dan fleksibel yang menghasilkan budaya kreatif, inovatif, tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang memiliki hak belajar tiga semester di luar program studi. Namun, program MBKM ini memiliki pro dan kontra khususnya bagi mahasiswa yang memiliki berbagai aneka ragam persepsi terhadap kebijakan MBKM. Oleh karena itu, diperlukan analisis dan evaluasi program yang

dijalankan untuk meningkatkan kinerjanya melalui umpan balik dari mahasiswa peserta program MBKM. Menurut ST (22 Tahun) hal yang harus ditingkatkan pada MBKM kampus mengajar:

“Seharusnya diberikan dulu bekal yang matang untuk nantinya terjun langsung ke lapangan jadi seperti pelatihan khusus atau lebih intens lagi sebagai contoh saya kampus mengajar sebelum kita terjun kita dilatih dulu lebih intens lagi tentang bagaimana proses mengajarnya, bagaimana pembuatan kurikulum atau bagaimana bisa menghidupkan suasana di dalam kelas, itu mungkin bisa dibikinkan workshop sebelum kita terjun langsung ke lapangan, ditambah lagi kalau misalkan kita mahasiswa yang baru memang benar-benar baru menyentuh kelas untuk mengajar itu sangat dibutuhkan untuk pelatihan (Wawancara, 07 Februari 2023)”.

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikatakan NF (21 Tahun) bahwa untuk pihak kampus sebelum mengeluarkan mahasiswanya ikut program MBKM alangkah baiknya perlu adanya bimtek atau pembekalan khusus agar mahasiswa yang akan terjun juga punya bekal tersendiri ketika pelaksanaan kegiatan. Pandangan yang mendukung dari IK (22 Tahun) yaitu terdapat kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh dari kurikulum dengan tuntutan kerja di tempat kampus mengajar karena hukum ekonomi syariah notabenehnya fakultas agama islam tentu saja ketika kami terjun ke dunia pendidikan sangat berbeda dengan apa yang telah kami peroleh selama di bangku kuliah.

Selanjutnya terdapat pula umpan balik dari mahasiswa terhadap kebijakan MBKM dalam program wirausaha merdeka seperti yang dikatakan oleh RG (22 Tahun) adalah konversi nilai, dimana dalam kegiatan berlangsung kami harus mengikuti mengumpulkan tugas-tugas yang harus dipenuhi, tetapi sebagai mahasiswa kita juga mempunyai tugas dari berbagai mata kuliah, jadi ketika kami keteteran akhirnya mempengaruhi nilai. dalam mata kuliah Oleh karena itu seharusnya nilai dari wirausaha merdeka dapat dikonversi akan tetapi tidak bisa karena tidak ada mata kuliah yang berkaitan. Argumen yang selaras dari KS (22 Tahun) bahwa dalam kegiatan wirausaha merdeka, di sosiologi tidak ada mata kuliah wirausaha jadi tidak ada relevansinya dengan dengan mata kuliah sehingga nilai tidak bisa dikonversi oleh pihak prodi. Sementara itu, untuk program magang dalam pandangan SH (22 Tahun) yaitu bagaimana agar prodi memberikan kami kesempatan untuk mengembangkan apa yang kami dapatkan di kampus sehingga bisa diterapkan di lokasi magang. Bahkan terdapat pula kesenjangan yang diperoleh terkait kurikulum sebab memiliki sedikit perbedaan. Misalkan di kampus kami hanya diberikan materi tanpa adanya praktek langsung sehingga kami hanya dapat berangan-angan terkait penyampaian dosen di kelas, sedangkan di lapangan tidak memisahkan antara teori dengan praktek.

Menurut Muh ZH (22 Tahun) membenarkan apa yang disampaikan Sulfian Hidayat:

“Untuk kesenjangan sendiri pastinya ada, karena kalau dari kurikulum di kampus itu hanya memberikan teori semata, sedangkan di tempat magang itu bisa dibilang

imbang 50-50 baik dari teori maupun prakteknya. Jadi, itu salah satu yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja nantinya (Wawancara, 08 Februari 2023)”

Umpan balik dari mahasiswa juga menegaskan, demi meningkatkan program magang yang telah dilaksanakan, agar kiranya senantiasa meningkatkan komunikasi dan pada saat kami melakukan magang agar sesekali dosen pembimbing melakukan kunjungan untuk melihat proses magang kami.

Analisis Gender

Program MBKM di Universitas Muhammadiyah Makassar adalah sebuah inisiatif pendidikan yang menawarkan kesempatan belajar yang otonom dan fleksibel. Program ini mencakup kampus mengajar, program wirausaha merdeka, dan magang, dengan tujuan mempersiapkan mahasiswa dan mahasiswi untuk dunia kerja yang lebih dinamis dan beragam.

Manfaat utama dari program ini adalah pemberian kesempatan belajar dan mengajar di lapangan, yang dapat membantu mahasiswa dan mahasiswi memahami dunia kerja secara lebih nyata. Hal ini sangat penting dalam membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja. Ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan mahasiswi untuk mengeksplorasi aspek wirausaha dan bisnis, sebuah komponen yang semakin penting dalam ekonomi modern.

Program magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan mahasiswi untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan teoritis mereka dalam konteks profesional. Umpan balik dari Saputri dan Nurfadillah menunjukkan kebutuhan akan pelatihan atau bekal yang lebih intensif sebelum terjun ke lapangan, sebuah aspek yang relevan bagi semua gender. Muh. Iswan Fadilah Khattah membahas kesenjangan antara pengetahuan akademis dan tuntutan lapangan, sebuah isu yang dapat berdampak pada semua jenis kelamin tetapi bisa lebih merugikan gender yang kurang terwakili dalam bidang tertentu.

Pelatihan lebih intensif, seperti yang disarankan oleh Saputri dan Nurfadillah, bisa menjadi langkah positif dalam mempersiapkan mahasiswa dan mahasiswi dari semua jenis kelamin untuk sukses dalam peran mereka. Sulfian Hidayat dan Muh Zainul Hafizin menekankan pentingnya integrasi antara teori dan praktek. Jika industri atau sektor tempat magang secara historis didominasi oleh satu gender, ini bisa menjadi isu. Umpan balik juga menyoroti kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi dan kunjungan dari dosen pembimbing, langkah yang akan mendukung pemberdayaan mahasiswa dan mahasiswi dari semua gender.

KESIMPULAN

Program MBKM di Universitas Muhammadiyah Makassar menawarkan berbagai

manfaat pendidikan dan profesional. Namun, umpan balik dari mahasiswa dan mahasiswi menunjukkan beberapa area yang memerlukan perbaikan, termasuk persiapan sebelum magang atau kampus mengajar, dan integrasi antara teori dan praktek. Dari perspektif gender, ada beberapa isu yang perlu diperhatikan, termasuk kesetaraan dalam akses dan peluang, representasi gender, dan pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D.K. (2020). Nilai Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Andari, S., et al. (2021). Student Exchange Program of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) In Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 28(1), 30-37.
- Artiwi, N.P., & Rosdiyani, T. (2021). Implementation of Free Learning Policy-Independent Campus Programs on Mastering Course Theory of Foundation Design. *Aston Journal of Design Research*, 10(1), 173-182. doi: <http://dx.doi.org/10.32832/astonjadro.v10i1>.
- Baert, B. S. (2021). Student Internships And Employment Opportunities After Graduation: A Field Experiment. *Economics Of Education Review*, <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2021.102141>.
- Baharuddin, M.R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. doi: <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>.
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). (A. Fawaid & R. Kusmini, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diah Nurulia Megasari & Losina Purnastuti. (2016). Disparitas Gender dalam Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan di Jawa Barat. *Jurnal Economia*. Doi.10.21831/economia.v12i1.8463.
- Ika Ariani Indriany, M. Dian Hikmawan & Wahyu Kartiko Utami. (2021). Gender dan Pendidikan Tinggi: Studi tentang Urgensitas Kampus Bersperspektif Gender. *JlIP: JURNAL ILMIAH ILMU PEMERINTAHAN*. Doi.10.14710/jiip.v61.9376.
- Ismail, Z. (2018). Benefits Of Internships For Interns And Host Organisations. *Knowledge, Evidence And Learning For Development*, 1-12.
- Kamalia, P., & Andriansyah, E. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) In Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 857-867. Doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4031>.
- Kuncoro, Joko, Agustin Handayani, Titin Suprihatin, Joko Kuncoro, Agustin Handayani, and Titin Suprihatin. "Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." *Proyeksi* 17, no. 1 (2022): 112-26. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jp.17.1.112-126>.

- Kodrat, D. (2021). Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), 9-14.
- Krishnapatria, K. (2021). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) curriculum in English studies program: Challenges and opportunities. *Jurnal ELT in Focus*, 4(1), 12-19. doi: 10.35706/eltinf.v4i1.5276.
- Laila Meiliyandrie Indah Wardani & Siti Fatimah. (2020). Kompetensi Pekerja dan Efeknya terhadap *Work Engagement*: Riset pada Pekerja dengan *Horizontal Education Mismatch*. *Jurnal Psikologi Sosial*. Doi.10.754/jps.2020.09
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>.
- Mendikbud. (1993). Laporan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kepada Bapak Presiden dalam Rangka Pembukaan Rakernas Depdikbud Tahun 1993. Jakarta: Jurnal Pendidikan ISPI, No. 12, September 1993.
- Mustaghfiroh, S. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147. doi: <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 10-23.
- Purwanti, E. (2021). Preparing the Implementation of Merdeka Belajar –Kampus Merdeka Policy in Higher Education Institutions. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020)*, 384-391. Atlantis Press.
- Rustan Efendy. (2014). Kesetaraan Gender dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 07 No. 2
- Saptariana, et al. (2021). Relationship of Learning Motivation and Learning Environment with The Learning Achievements of Students of Tata Boga UNNES Education as a Form of Evaluation of MBKM Program in 2021. *Review of International Geographical Education*, 11(10).
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- Sulistiyani, Endang and Khamida, Khamida and Soleha, Umdatun and Amalia, Rizki and Hartatik, Sri and Putra, Riyan Sisiawan and Budiarti, Rizqi Putri Nourma and Andini, Ary (2022) Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (1). pp. 686-698. ISSN 2656-8063.